

Evaluasi Program Aplikasi Tulungagung Tourism Dalam Mendukung Pemulihan Pariwisata Pasca Pandemi Di Kabupaten Tulungagung

Vicky Kusuma Denny¹⁾, Nihayatus Sholichah²⁾, Eny Haryati³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

¹⁾vickyk@gmail.com, ²⁾ninis.fadillah@gmail.com, ³⁾enyharyati@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Program *Aplikasi Tulungagung Tourism* Pariwisata Tulungagung dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan. Saat ini berwisata sudah menjadi kebutuhan banyak orang dan saatnya mengoptimalkan industri pariwisata dengan sentuhan teknologi serta meningkatkan komersialisasi kawasan wisata melalui alternatif wisata yang lebih modern. Penerapan Program Aplikasi Pariwisata Tulungagung yang dapat diakses melalui gadget dan internet dapat dijadikan sebagai alat bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan perekonomian daerah melalui sektor pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus. Pada penelitian ini, yang menjadi fokus kajian penelitian adalah mengidentifikasi bagaimana peran aplikasi *Tulungagung Tourism* dalam membantu memulihkan pariwisata di Kabupaten Tulungagung pasca pandemi. Kemudian juga akan meneliti bagaimana faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan aplikasi *Tulungagung Tourism* pada obyek wisata di Kabupaten Tulungagung. Pemerintah Kabupaten Tulungagung melakukan sebuah terobosan di bidang pariwisata dengan menghadirkan layanan masyarakat berupa aplikasi yang bernama *Tulungagung Tourism*. Aplikasi *Tulungagung Tourism* dirancang sebagai sarana atau media informasi yang disiapkan pemerintah Kabupaten Tulungagung untuk mempermudah wisatawan dalam memilih spot-spot terbaik. Keberadaan aplikasi *Tulungagung Tourism* sangat penting karena membantu wisatawan untuk menjelajah tujuan wisata dengan memanfaatkan aplikasi ini. Di dalam aplikasi ini terdapat banyak fitur yang memudahkan bagi wisatawan untuk memilih tujuan wisatanya. Dengan adanya aplikasi *Tulungagung Tourism* maka kabupaten Tulungagung menjadi salah satu daerah yang paling serius dalam mengembangkan sektor pariwisatanya secara masif dan terus berkembang. Aplikasi ini menjadi salah satu rencana jangka panjang bagi pemerintah karena banyaknya wisata yang ada di Tulungagung maka otomatis pemerintah menyediakan media sarana untuk mengakomodir kebutuhan wisatawan.

Kata kunci : Evaluasi, Kebijakan, Aplikasi Tulungagung Tourism

Abstract

Implementation of the Tulungagung Tourism Application Program Tulungagung Tourism in tourism development is very much needed. Currently, traveling has become a necessity for many people and it is time to optimize the tourism industry with a touch of technology and increase the commercialization of tourist areas through more modern tourism alternatives. The implementation of the Tulungagung Tourism Application Program

which can be accessed via gadgets and the internet can be used as a tool for local governments to improve the quality of public services and improve the regional economy through the tourism sector. The method used in this research uses in-depth analysis techniques, namely examining problems on a case by case basis. In this research, the focus of the research study is identifying the role of the Tulungagung Tourism application in helping restore tourism in Tulungagung Regency after the pandemic. Then we will also examine what factors influence the implementation of the Tulungagung Tourism application at tourist attractions in Tulungagung Regency. The Tulungagung Regency Government has made a breakthrough in the tourism sector by providing community services in the form of an application called Tulungagung Tourism. The Tulungagung Tourism application is designed as a means or information medium prepared by the Tulungagung Regency government to make it easier for tourists to choose the best spots. The existence of the Tulungagung Tourism application is very important because it helps tourists to explore tourist destinations by using this application. In this application there are many features that make it easier for tourists to choose their tourist destination. With the Tulungagung Tourism application, Tulungagung district has become one of the areas that is most serious about developing its tourism sector massively and continues to grow. This application is one of the long-term plans for the government because there are so many tourist attractions in Tulungagung that the government automatically provides media facilities to accommodate tourists' needs.

Keywords: *Evaluation, Policy, Tulungagung Tourism Application*

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah sektor ekonomi global yang berkembang pesat yang menyediakan lapangan kerja dan pendapatan bagi beberapa negara (<https://www.dewitinalah.com>)

Belum pernah ada hal seperti ini dalam sejarah ekonomi dan masyarakat. Masyarakat terlibat dalam pariwisata ketika mereka meninggalkan domisili adat mereka untuk jangka waktu yang lama mulai dari dua puluh empat jam hingga enam bulan untuk menikmati dan bersantai di lokasi yang berbeda, dengan tujuan untuk kembali.

Aspek penting dari negara mana pun adalah industri pariwisatanya. Masing-masing pulau di Indonesia memiliki keunikannya masing-masing dan berkontribusi terhadap kekayaan alam negara yang luar biasa. Terdapat beragam

dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata nasional. Peluang untuk menghasilkan produk wisata bernilai tinggi sangat besar di Indonesia karena keragaman etnis dan budaya di negara ini. Indonesia memiliki keragaman suku dan budaya yang sangat kaya dan kompleks.

Berdasarkan survey Tahun 2010, terdapat lebih dari 1.300 suku bangsa di Indonesia. Sementara itu, jumlah kelompok etnis yang diakui pemerintah sebanyak 1.340 suku bangsa (BPS, 2010)

Wabah COVID-19 memaksa ditutupnya beberapa destinasi wisata di Indonesia. Banyak aspek lain, termasuk sosial budaya, pendidikan, hukum, dan ekonomi, yang terkena dampak epidemi ini, selain komponen terkait kesehatan. Perdagangan, investasi, dan pariwisata merupakan bagian perekonomian yang terkena dampak signifikan.

Secara khusus, industri pariwisata akan kehilangan banyak potensi sebagai akibat dari kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah, yang melarang warga meninggalkan kota dan berkumpul dalam kelompok besar. pengunjung untuk menunda atau membatalkan rencana mengunjungi tempat wisata tertentu (ODTW). Stagnasi perekonomian secara tidak langsung disebabkan oleh industri pariwisata. Karena usaha kecil di kawasan wisata hanya bergantung pada wisatawan untuk pendapatannya, hal ini berdampak pada objek wisata tersebut dan, lebih jauh lagi, pada objek wisata tersebut.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah periode 2017–2027. Saat ini sedang dibangun Jalur Lintas Selatan (JLS) yang menjadi pertanda baik bagi wisata pantai di wilayah selatan Tulungagung. Hal ini akan memberikan kemudahan akses terhadap banyak kawasan wisata pantai yang sebelumnya tidak dapat diakses sehingga membuka peluang baru bagi kawasan tersebut untuk menjadi tempat wisata di Kabupaten Tulungagung.

Kini saatnya mengoptimalkan kawasan sektor industri pariwisata dengan sentuhan teknologi akurat dan efisien serta meningkatkan komersialisasi kawasan pariwisata melalui metode alternatif. Aplikasi Pariwisata Tulungagung merupakan bagian penting dalam pengembangan pariwisata karena aktivitas pariwisata saat ini menjadi kebutuhan banyak masyarakat.

Dengan bantuan Aplikasi Pariwisata Tulungagung yang dapat diakses melalui berbagai perangkat dan internet, pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan

publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat di wilayah tersebut melalui industri pariwisata. Promosi ini bergantung pada integrasi infrastruktur dan ICT, yang merupakan kekuatan pendorong di balik keberhasilan inisiatif ini dan perluasan pasar pariwisata regional. (Ismayanti, 2010)

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Aplikasi *Tulungagung Tourism* terhadap pemulihan pariwisata pasca pandemi di Kab. Tulungagung?
2. Faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung pada Aplikasi *Tulungagung Tourism* dalam pemulihan pariwisata di Kab. Tulungagung

B. LANDASAN TEORITIS

1) Kebijakan Publik

Banyak aspek kehidupan masyarakat yang terkait dengan kebijakan publik, dan aspek-aspek tersebut dapat mengalami perubahan di masa depan sebagai akibat dari dinamika yang terjadi saat ini. Agar kebijakan publik dapat beradaptasi terhadap perubahan kondisi, kebijakan tersebut harus fleksibel. Suatu permasalahan yang berkembang di masyarakat seringkali mendorong terbentuknya suatu kebijakan publik. Karena diciptakan oleh mereka yang mempunyai kekuasaan sah dalam sistem pemerintahan, maka kebijakan publik justru bersifat otoritatif. (Nawawi, 2009)

Menurut (William N. Dunn, 2000), ada beberapa tahapan pembuatan kebijakan, yaitu:

1. Mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai permasalahan yang ada dapat menghasilkan pengambilan kebijakan yang lebih baik

dalam jangka panjang. Kita dapat mengamati berbagai hal dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan produk kebijakan yang lebih menyeluruh dengan mengidentifikasi asumsi-asumsi dan menyelidiki sumber-sumbernya.

2. Ketika kebijakan yang ada saat ini diterapkan, perkiraan dapat mengungkapkan potensi permasalahan yang mungkin timbul di masa depan. Perumusan masalah dapat diramalkan oleh pembuat kebijakan melalui penggunaan peramalan. Saran mengenai Prediksi Sebanyak enam belas kemungkinan hasil, baik dan buruk, sedang dilacak sebagai akibat dari kebijakan saat ini.
3. Informasi mendalam mengenai potensi dampak di masa depan akan dihasilkan melalui rekomendasi. Saat merumuskan kebijakan publik, saran-saran mungkin berguna untuk mengukur potensi bahaya dan hal-hal yang belum diketahui.
4. Hasil implementasi kebijakan dapat dipelajari melalui pemantauan. Para pelaksana kebijakan akan merasakan hal ini sangat berguna untuk menyempurnakan atau menyempurnakan kebijakan yang ada saat ini.
5. Sejalan dengan asumsi-asumsi yang dibuat pada saat perumusan kebijakan, evaluasi akan mengungkapkan seberapa baik suatu kebijakan dijalankan setelah diimplementasikan. Terdapat temuan mengenai efektivitas kebijakan serta kritik dan rekomendasi yang membangun untuk memikirkan kembali isu tersebut.

2) Evaluasi Kebijakan

Dalam rangka mendukung pengambilan keputusan, pengambilan kebijakan, dan pengembangan program,

evaluasi adalah suatu proses yang berkesinambungan dan sistematis yang mengumpulkan, mendeskripsikan, menafsirkan, dan menyajikan informasi tentang suatu program. (Eko Putro Widoyoko, 2013).

Kriteria Evaluasi Kebijakan

William N. Dunn (2003) mengeluarkan sejumlah kriteria untuk merekomendasikan kebijakan yang serupa dengan kriteria untuk mengevaluasi kebijakan. Dari segi kebijakan, berikut beberapa sarannya:

a. Efektifitas (effectiveness).

Berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu alternatif mencapai hasil atau dampak yang diinginkan dari pelaksanaan aktivitas. Produk atau layanan biasanya dinilai dalam satuan atau nilai moneter ketika mengevaluasi efektivitas, yang terkait langsung dengan rasionalitas teknologi.

b. Efisiensi.

Jumlah pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tingkat efisiensi tertentu. Biaya keuangan adalah unit standar pengukuran upaya, dan efisiensi—yang identik dengan rasionalitas ekonomi—adalah penghubung antara keduanya.

c. Kecukupan (adequacy).

Berhubungan dengan sejauh mana tingkat kemanjuran memenuhi cita-cita, kebutuhan, atau peluang untuk menimbulkan masalah. Untuk menentukan apakah pilihan kebijakan sudah memadai, kriteria kecukupan melihat seberapa baik pilihan tersebut berhubungan dengan hasil yang diinginkan.

d. Perataan (equity).

Alokasi yang adil atas hasil dan sumber daya masyarakat merupakan sebuah konsep yang berkaitan erat dengan alasan sosial dan hukum. Kebijakan yang memprioritaskan keadilan bertujuan untuk

membagi hasil (seperti unit layanan atau imbalan moneter) atau upaya (seperti pengeluaran moneter) secara adil.

Terkadang, kriteria kesetaraan digunakan untuk mensosialisasikan kebijakan yang bertujuan untuk membagi uang, kesempatan pendidikan, atau layanan pendidikan. Perselisihan etis mengenai pembenaran yang cukup untuk membagi risoris masyarakat sangat terkait dengan perbedaan gagasan mengenai keadilan dan keadilan, dan kriteria kesetaraan juga tidak terkecuali.

e. Responsivitas (responsiveness)

Menyangkut sejauh mana suatu kebijakan dapat mengakomodasi keinginan, persyaratan, atau prinsip-prinsip kelompok sosial tertentu. Karena analisis ini mungkin memenuhi semua persyaratan lainnya, kriteria daya tanggap menjadi penting.

f. Ketepatan (appropriateness).

Karena persoalan kesesuaian kebijakan tidak berkaitan dengan satuan kriteria individual melainkan dua kriteria atau lebih, maka rasionalitas dan substantif sangat terkait dengan kriteria kesesuaian. Sejauh mana kesesuaian tujuan program dan asumsi-asumsi yang mendasarinya merupakan hal yang sangat penting.

C. METODE

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Berbeda dengan mempelajari suatu subjek dengan tujuan untuk menggeneralisasi, metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mengetahui permasalahan secara menyeluruh. Karena pendekatan kualitatif berpandangan bahwa setiap permasalahan bersifat unik, metode penelitian ini lebih mengutamakan alat analisis yang mendalam, yang secara spesifik melihat permasalahan secara individual.

Tujuan penelitian deskriptif adalah menjelaskan fenomena yang diteliti dan keterkaitannya melalui penggunaan deskripsi, gambar, atau lukisan yang sistematis. Penggambaran kelompok secara tepat, deskripsi cara kerja suatu proses atau hubungan, gambaran menyeluruh (verbal atau numerik), penyajian dasar-dasar hubungan, pembuatan kategori, dan klasifikasi subjek penelitian, semuanya merupakan tujuan penelitian deskriptif. .

Fokus penelitian ini adalah 1. Evaluasi program, 2. Penerapan aplikasi Tulungagung Online, 3. Destinasi wisata. Mengambil lokasi di DISBUDPAR (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Kabupaten Tulungagung, serta obyek wisata di Kabupaten Tulungagung. Adapun data diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam kepada informan.

Setelah reduksi data, penyajian, dan verifikasi, tahap selanjutnya dalam analisis data adalah validasi data. Penelitian ini mengandalkan data yang telah divalidasi dengan menggunakan metodologi triangulasi.

Melakukan triangulasi berarti menggunakan banyak sumber untuk mengulang atau memperjelas suatu temuan. Triangulasi data dapat dilakukan dengan mencari lebih banyak data untuk dibandingkan. Informasi tambahan mengenai data yang dikumpulkan dapat diminta dari individu yang terlibat. Semua prosedur (dokumentasi, observasi, catatan, kerja lapangan, dll.) yang digunakan harus ditinjau ulang jika unsur tekniknya melibatkan triangulasi.

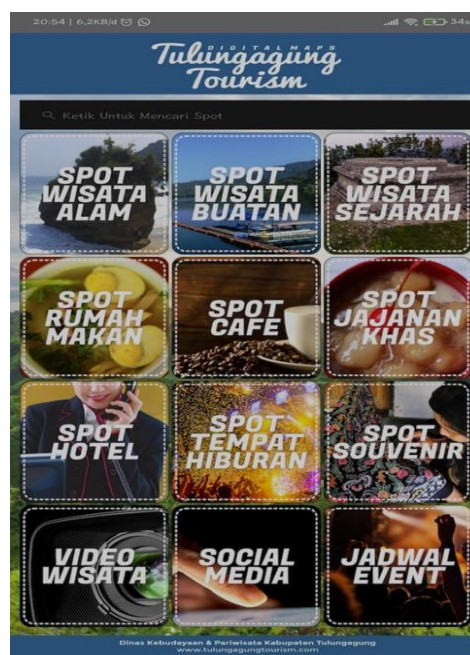
Proses analisis data diawali dengan peninjauan dan reduksi data deskriptif lapangan, dilanjutkan dengan klasifikasi untuk pemeriksaan dan interpretasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Peran Aplikasi *Tulungagung Tourism* Terhadap Pemulihan Pariwisata Pasca Pandemi di Kab. Tulungagung

Setelah terpuruk di masa pandemi COVID-19, perekonomian Kabupaten Tulungagung akhirnya mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Rehabilitasi perekonomian Tulungagung didukung oleh dua bidang utama: usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan industri pariwisata. Akibat meningkatnya pengangguran, kondisi perekonomian di Tulungagung anjlok hingga -3,09 pada tahun 2020, menurut Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Namun, statistik perekonomian Tulungagung akan menjadi 3,59 pada tahun 2021. Menunjukkan dengan keberhasilan dimana perekonomian meningkat pesat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh keterangan bahwa Aplikasi *Tulungagung Tourism* ini diciptakan sebagai sarana informasi kepada para wisatawan baik dalam maupun luar negeri yang sedang berlibur di Kabupaten Tulungagung. Selain itu tujuan dan manfaat dari aplikasi ini adalah memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bebas memilih wisata mana yang akan dikunjungi.



Gambar 1
Tampilan Aplikasi Tulungagung Tourism

Sumber : Arsip Disbudpar

Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa tampilan awal dari aplikasi Tulungagung Tourism ada beberapa spot yang tersedia yaitu :

1. wisata alam,
2. spot wisata buatan,
3. spot wisata sejarah,
4. spot tempat makan,
5. spot cafe,
6. spot jajanan khas,
7. spot hotel,
8. spot tempat hiburan,
9. spot souvenir,
10. fitur video wisata,
11. fitur laman sosial media, dan
12. jadwal event.

Tujuan penempatan menu-menu ini secara strategis adalah untuk memudahkan penggunaan aplikasi bagi pengunjung. Peneliti menemukan bahwa Kabupaten Tulungagung merupakan lokasi wisata alam yang bagus sehingga

tempat-tempat tersebut dimasukkan dengan tepat dalam aplikasi.

Karena kita berada di era media sosial, di mana hampir semua orang menggunakannya untuk mencari teman, tidak heran jika banyak wisatawan dari luar kota yang terutama mencari lokasi Instagramable untuk dijadikan foto profil di Facebook.

Evaluasi Kebijakan Aplikasi Tulungagung Tourism

Setelah terpuruk di masa pandemi COVID-19, perekonomian Kabupaten Tulungagung akhirnya mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta industri pariwisata merupakan dua pilar yang menopang kebangkitan perekonomian Tulungagung. Akibat meningkatnya pengangguran, kondisi perekonomian di Tulungagung anjlok hingga -3,09 pada tahun 2020, menurut Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Namun, statistik ekonomi Tulungagung akan menjadi 3,59 pada tahun 2021. Di negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, hal ini menunjukkan keberhasilan.

Kriteria rekomendasi kebijakan, sebagaimana diuraikan oleh William N. Dunn (2003), mencakup hal-hal berikut dan identik dengan kriteria penilaian kebijakan:

1) Efektifitas (*effectiveness*).

Aspek ini berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu pilihan mencapai hasil yang diinginkan atau konsekuensi yang diantisipasi. Produk atau jasa biasanya dinilai dalam satuan atau nilai moneterinya ketika mengevaluasi efektivitas, yang terkait langsung dengan rasionalitas teknologi.

Peneliti menemukan bahwa Pariwisata Tulungagung telah sukses sejak

diluncurkan. Masalahnya adalah peningkatan aplikasi ini bukannya tanpa tantangan. Namun, penjangkauan masyarakat dan wisatawan lainnya masih tidak efektif, menurut para ahli. Oleh karena itu, mencapai seluruh komponen adalah tujuannya.

2) Efisiensi (*efficiency*).

Mengingat jumlah pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tingkat efisiensi tertentu. Rasionalitas ekonomi, yang dikenal dengan nama "efisiensi", adalah hubungan antara dua variabel "usaha" dan "efektivitas", dan "efektivitas" sering kali dievaluasi dalam kaitannya dengan biaya moneter.

Para peneliti menemukan aplikasi ini cukup efisien. Sayangnya, aplikasi ini tidak berfungsi pada efisiensi puncaknya karena kendala keuangan. Menurut peneliti, pemerintah daerah harus memprioritaskan menjadikan aplikasi ini sebagai pintu masuk utama bagi wisatawan ke Tulungagung.

3) Kecukupan (*adequacy*).

Berhubungan dengan sejauh mana tingkat kemandirian memenuhi cita-cita, kebutuhan, atau peluang untuk menimbulkan masalah. Untuk menentukan apakah pilihan kebijakan sudah memadai, kriteria kecukupan melihat seberapa baik pilihan tersebut berhubungan dengan hasil yang diinginkan.

Menurut peneliti, aplikasi Tulungagung Tourism belum cukup menjangkau masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih suka mencari daerah wisata melalui social media sehingga keberadaan aplikasi Tulungagung Tourism belum cukup menjangkau semua orang.

4) Perataan (*equity*).

Menyinggung bagaimana hasil dan upaya masyarakat terpecah-belah dan memiliki ikatan yang kuat dengan logika

sosial dan hukum. Kebijakan dengan orientasi pemerataan mendistribusikan hasil (seperti unit layanan atau imbalan moneter) atau upaya (seperti pengeluaran moneter) secara adil.

Terkadang, kriteria keadilan digunakan untuk menyebarkan kebijakan yang dimaksudkan untuk membagi uang, kesempatan pendidikan, atau layanan pendidikan. Perselisihan etis mengenai pembenaran yang cukup untuk membagi risoris masyarakat sangat terkait dengan perbedaan gagasan mengenai keadilan dan keadilan, dan kriteria kesetaraan juga tidak terkecuali.

Aplikasi Pariwisata Tulungagung kurang berfungsi dengan baik dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Pemerintah daerah mungkin mengaku telah melakukan sosialisasi, namun masih banyak yang belum mengetahui tentang aplikasi ini.

5) Responsivitas (*responsiveness*)

Mengenai sejauh mana suatu kebijakan dapat mengakomodasi keinginan, persyaratan, atau cita-cita demografi tertentu. Karena analisis tersebut mungkin memenuhi semua persyaratan lainnya, kriteria daya tanggap sangatlah penting.

Keterbatasan anggaran menyebabkan umpan balik terhadap pengembangan aplikasi Pariwisata Tulungagung sangat lamban. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi ini berjalan sangat lambat, yang tentunya akan menghambat upaya promosi pariwisata.

6) Ketepatan (*appropriateness*).

Karena persoalan kesesuaian kebijakan tidak berkaitan dengan satuan kriteria individual melainkan dua kriteria atau lebih, maka rasionalitas dan substantif sangat terkait dengan kriteria kesesuaian. Sejauh mana kesesuaian tujuan program dan asumsi-asumsi yang

mendasarinya merupakan hal yang sangat penting.

Hal ini dikarenakan kabupaten Tulungagung memiliki banyak sekali tempat-tempat wisata yang perlu dikembangkan dan perlu dikunjungi oleh masyarakat luas. Meski demikian, agar masyarakat lebih memahami Pariwisata Tulungagung, pemerintah sebaiknya memprioritaskan pengembangan aplikasi dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat.

Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Evaluasi Kebijakan Aplikasi Tulungagung Tourism

Dalam Evaluasi Kebijakan Aplikasi *Tulungagung Tourism*, terdapat beberapa faktor pendukung utama yang menentukan keberhasilan penerapan program. Namun, tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaannya akan ada kendala atau hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan Program Aplikasi *Tulungagung Tourism*

Faktor Pendukung

1) Aplikasi Tulungagung Sebagai Sarana Informasi

Keberadaan aplikasi *Tulungagung Tourism* sangat penting karena membantu wisatawan untuk menjelajah tujuan wisata dengan memanfaatkan aplikasi ini. Di dalam aplikasi ini terdapat banyak fitur yang memudahkan bagi wisatawan untuk memiliki tujuan wisatanya.

2) Terobosan Di Bidang Pariwisata Daerah

Dengan adanya aplikasi *Tulungagung Tourism* maka kabupaten Tulungagung menjadi salah satu daerah yang paling serius dalam mengembangkan sektor pariwisatanya secara masif dan terus berkembang. Teknologi aplikasi ini mempunyai rencana jangka panjang bagi pemerintah karena banyaknya kawasan

objek wisata berpotensi di Tulungagung maka otomatis pemerintah menyediakan media sarana untuk mengakomodir kebutuhan wisatawan

3) Sebagai Support System Pariwisata Tulungagung

Aplikasi *Tulungagung Tourism* ini merupakan *support system* yang sangat bagus karena akan mendukung keberlangsungan sector pariwisata dengan menyediakan berbagai macam fitur dan informasi.

4) Pariwisata Tulungagung yang Cukup Banyak

Salah satu faktor yang mendukung keberadaan aplikasi Tulungagung Tourism adalah banyaknya wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung. Hal ini yang membuat pemerintah kabupaten Tulungagung membuat terobosan dengan menghadirkan layanan pariwisata berbasis aplikasi.

Faktor Penghambat

1) Bebarapa Fitur Belum Berjalan Sempurna.

Walaupun aplikasi Tulungagung Tourism sudah berjalan namun pada pelaksanaannya masih belum sempurna. Ada beberapa fitur yang tidak berjalan dengan baik sehingga masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut agar fitur yang ada di dalamnya bisa dimaksimalkan. Hal ini juga menyebabkan sebuah permasalahan dalam jalannya sebuah promosi yang sangat di maksimalkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, yang dimana jika terjadi ketidakmaksimalan dalam sebuah program khususnya terjadi ketidakmaksimalan dari aplikasi itu sendiri mampu membuat minat dan atensi tinggi dari calon wisatawan menurun, dikarenakan sebuah aplikasi yang di percayai mampu menjadi tonggak

kesuksesan sebuah program promosi pariwisata justru tidak optimal. seperti halnya contoh pada fitur yang sampai saat ini dalam pembenahan namun juga belum selesai adalah Fitur *Event* yang ada ada dalam aplikasi *Tulungagung Tourism*, fitur ini sangat berguna untuk masyarakat yang jarang mengeksplor daerah wisata apalagi pada masa pandemik, fitur ini bertujuan untuk menyebarkan *event-event* di Tulungagung secara online seperti halnya Tarian khas Tulungagung maupun *event-event* lainnya, dengan bermasalahnya fitur ini membuat sebagian pengguna hanya mampu mengakses fitur-fitur seperti destinasi dan lainnya.

2) Masyarakat Masih Belum Menyentuh Aplikasi Tulungagung Tourism

Pada fakta ini, peneliti menemukan fakta lapangan yang menjelaskan bahwa masyarakat masih banyak yang belum merasakan manfaat dari aplikasi ini. Masyarakat dan wisatawan lebih banyak untuk menemukan beberapa kawasan objek wisata dengan mencari informasi dari sosial media lain seperti Instagram, dan *google maps*. Fakta ini biasa dilakukan oleh wisatawan yang datang dari luar kabupaten Tulungagung. Kekurangan dari faktor penghambat ini adalah kecenderungan dari masyarakat yang tidak tau atau tidak ingin tahu dengan program ini, sebuah kesalahan yang cukup fatal dimana kebijakan ini diperuntukkan untuk masyarakat namun masyarakat itu sendiri tidak tau dengan ini. Kurangnya sosialisasi dan kurangnya atensi dari masyarakat merupakan faktor terkuat yang mengakibatkan dalam perataan program kebijakan ini tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Hanya beberapa oknum yang mengetahui dan lebih banyak yang tidak tahu akan program ini. Contohnya saja saat peneliti melakukan penelitian pada

Kawasan objek wisata Ranu Gumbolo, hanya beberapa saja dari pengunjung yang mengetahui aplikasi ini, dan tidak setiap waktu pengunjung ini menggunakan Aplikasi *Tulungagung Tourism* dalam berpariwisata di Kabupaten Tulungagung. Ini menunjukkan kurangnya sosialisasi sehingga akan memberi dampak buruk pada sebuah program yang sedang dijalankan.

3) Minimnya Dukungan Anggaran Untuk Pengembangan Aplikasi.

Fakta lain yang ditemukan oleh peneliti adalah pengembangan Aplikasi *Tulungagung Tourism* sedikit terhambat dikarenakan minimnya anggaran yang diberikan sehingga pada perjalannya tidak berjalan lancar. Bahkan saat ini, keberadaan aplikasi ini sedang mengalami pembenahan sistem sehingga belum bisa diakses sampai waktu yang tidak ditentukan. Berbicara tentang anggaran adalah suatu hal yang lumrah dalam sebuah kegiatan maupun program kebijakan, tidak bisa dipungkiri semua kegiatan akan berhubungan dengan anggaran, namun, kenapa anggaran yang selama ini harus di gunakan untuk keberlangsungan kawasan objek pariwisata harus berhenti, dengan dalih kawasan pariwisata masih dalam kondisi sepi maka akan membuang dana jika dilakukannya perbaikan atau pembangunan sarana dan prasarana, justru dengan pemikiran seperti ini yang membuat industry pariwisata di kabupaten Tulungagung semakin lama semakin menurun, tidak adanya transparansi yang jelas membuat sekelompok peminat wisata geram dengan lambatnya pembangunan di sebagian kawasan pariwisata. Tidak usah jauh jauh ke pembangunan objek kawasan pariwisata, seperti yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan wawancara Bersama Kepala Bidang Pemasaran Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung yang di mana, perbaikan dan pengembangan Aplikasi *Tulungagung Tourism* sempat terhenti dalam waktu yang sangat lama, bahkan sampai sekarangpun Aplikasi *Tulungagung Tourism* belum mencapai titik terselesainya dalam pengembangan, anggaran yang kurang merupakan faktor dari lambatnya sebuah pengembangan, sehingga menjadikan aplikasi tidak berjalan secara optimal, banyak fitur yang tidak berjalan dengan baik, dan anggaran yang seharusnya mampu diberikan kepada orang yang berkompentensi dalam perawatan aplikasi justru digunkan untuk pengalokasian lain.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1) Kesimpulan

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur khususnya yang mempunyai banyak potensi wisata dan spot menarik yang selalu ramai oleh kunjungan wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Pemerintah Kabupaten Tulungagung melakukan sebuah terobosan di bidang pariwisata dengan menghadirkan layanan masyarakat berupa aplikasi yang bernama *Tulungagung Tourism*.

Aplikasi *Tulungagung Tourism* dirancang sebagai sarana atau media informasi yang disiapkan pemerintah Kabupaten Tulungagung untuk mempermudah wisatawan dalam memilih spot-spot terbaik yang ada di Tulungagung. Keberadaan aplikasi Tulungagung Tourism di gadang-gadang mampu menjadi tonggak sebagai media promosi pariwisata berbasis android pada kemajuan industri pariwisata dan bidang teknologi, munculnya beberapa problema saat aplikasi diterjunkan, aplikasi yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai

pelaju perekonomian untuk industri pariwisata. Aplikasi yang telah beroperasi dan terjun di tengah-tengah masyarakat, terhambatnya pengembangan menjadi salah satu tidak optimalnya aplikasi ini. Ketimpangan anggaran yang terjadi menjadikan aplikasi ini tidak mampu beroperasi selayaknya dulu, kurangnya pengetahuan dari sumber daya manusia dalam menjaga aplikasi ini dan lambatnya dari anggaran.

Setelah dianalisa menggunakan model evaluasi William Dunn, menghasilkan rumusan sebagai berikut :

a) **Efektifitas (*effectiveness*).**

Menurut peneliti, aplikasi *Tulungagung Tourism* sudah berjalan efektif. Masalahnya adalah peningkatan aplikasi ini bukannya tanpa tantangan. Namun, penjangkauan masyarakat dan wisatawan lainnya masih tidak efektif, menurut para ahli. Oleh karena itu, mencapai seluruh komponen adalah tujuannya.

b) **Efisiensi (*efficiency*).**

Para peneliti menemukan aplikasi ini cukup efisien. Sayangnya, aplikasi ini tidak berfungsi pada efisiensi puncaknya karena kendala keuangan. Menurut peneliti, pemerintah daerah harus memprioritaskan menjadikan aplikasi ini sebagai pintu masuk utama bagi wisatawan ke Tulungagung.

c) **Kecukupan (*adequacy*).**

Menurut peneliti, aplikasi *Tulungagung Tourism* belum cukup menjangkau masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih suka mencari daerah wisata melalui sosial media sehingga keberadaan aplikasi *Tulungagung Tourism* belum cukup menjangkau semua orang.

d) **Perataan (*equity*).**

Tidak semua orang memiliki pengalaman yang sama dalam mempelajari dan berinteraksi dengan aplikasi Pariwisata Tulungagung. Pemerintah daerah mungkin mengaku telah melakukan sosialisasi, namun masih banyak yang belum mengetahui tentang aplikasi ini.

e) **Responsivitas (*responsiveness*).**

Berkaitan dengan seberapa baik suatu kebijakan memenuhi keinginan, persyaratan, dan cita-cita demografi tertentu. Karena analisis ini mungkin memenuhi semua persyaratan lainnya, kriteria daya tanggap menjadi penting.

Keterbatasan anggaran menyebabkan umpan balik terhadap pengembangan aplikasi Pariwisata Tulungagung sangat lamban. Hal ini tentunya akan menghambat upaya promosi pariwisata dan memperlambat proses peningkatan aplikasi ini.

f) **Ketepatan (*appropriateness*).**

Kesesuaian kebijakan bukanlah persoalan satu unit kriteria, melainkan dua atau lebih kriteria yang digabungkan. Itulah sebabnya rasionalitas dan substantif sangat erat kaitannya dengan kriteria kesesuaian. Tujuan program dan validitas asumsi yang mendasarinya adalah apa yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang akurasi. Para ilmuwan berpendapat bahwa program ini diberi kode tangan. Pasalnya, kawasan Tulungagung memiliki beberapa lokasi wisata yang sangat membutuhkan pengembangan dan peningkatan kunjungan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus memprioritaskan pengembangan aplikasi dan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap Pariwisata Tulungagung.

2) **Rekomendasi**

a. Aplikasi Pariwisata Tulungagung

- memerlukan teknisi yang memiliki keahlian baik dalam pelaksanaan program maupun pembaruannya, sehingga jelas bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah DISBUDPAR mungkin akan mendapat manfaat dengan mempekerjakan lebih banyak spesialis TI.
- b. Pengembangan. dan promosi pariwisata dilakukan oleh Pemerintah DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung bersama dengan Kelompok Sadar Wisata setempat. Hal ini akan memudahkan akses bagi wisatawan yang berminat mengunjungi tempat wisata alam, serta menawarkan pelatihan, pendampingan, dan dukungan finansial terhadap tempat wisata tersebut.
 - c. Fasilitas. umum berupa toilet, tempat istirahat/pondok, tempat parkir, dan fasilitas lain yang diperlukan di destinasi wisata harus dibangun oleh DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung bekerja sama dengan masyarakat setempat.
 - d. Dana yang digunakan untuk membangun atau memelihara daya tarik wisata di Kabupaten Tulungagung harus diungkapkan secara terbuka oleh DISBUDPAR Kabupaten. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten juga penting. Di pintu masuk Kabupaten Tulungagung harus ada papan besar yang mengiklankan aplikasi Pariwisata Tulungagung. Dengan cara ini, pengunjung bisa mendapatkan instruksi digital.
 - e. Masyarakat sebagai pengguna aplikasi diharapkan selalu mendukung program yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung khususnya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini, masyarakat harus mampu beradaptasi dengan jaman sekarang yaitu jaman

teknologi yang dimana mana sekarang semua aktifitas mampu dikerjakan menggunakan teknologi. Kesadaran akan teknologi harus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung dan juga dari masyarakat itu sendiri. Dengan kebijakan program ini masyarakat harus lebih peka dan harus menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, mampu beradaptasi dan berjuang dalam jaman serba teknologi seperti ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (2010). Data Suku Bangsa di Indonesia Tahun 2010. Jakarta: BPS.
- Eko Putro Widoyoko (2013) *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
<https://www.dewitinalah.com>
- Ismayanti (2010) *Pengantar Pariwisata*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan Vol.3, No. 1, Juni 2021, 36-62 Website: <http://ejournal.ipdn.ac.id/JTKP>, ISSN : 2722-1717
- Konsep Kebijakan Publik Menurut Para Ahli. Diakses Pada <https://eprints.uny.ac.id/8530/3/BAB%20%20-%2007401241045.pdf> . Tanggal 11 November 2022 Pukul 21.11 WIB
- Nawawi, I. (2009) *Public Policy, Analisis Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya: PMN.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kepariwisata

- Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2032
- Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2017-2027
- Rusmini. “Pengertian Evaluasi Kebijakan, Aplikasi Dan Evaluasi”. Diakses Pada <http://repository.uinjambi.ac.id/60/1/12.%20Aplikasi%20dan%20Evaluasi%20Kebijakan%20%28PPM%20PI%29.pdf> Tanggal 12 November 2022 Pukul 22.41 WIB
- Studi Evaluasi Kebijakan Publik Di Indonesia. Diakses Pada https://www.researchgate.net/profile/Muh-Akbar-5/publication/324079382_Studi_Evaluasi_Kebijakan_Evaluasi_Beberapa_Kebijakan_di_Indonesia/links/5abc7aeeca27222c7537bff/Studi-Evaluasi-Kebijakan-Evaluasi-Beberapa-Kebijakan-di-Indonesia.pdf tanggal 1 November 2022 Pukul 22.52 WIB
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- William N. Dunn (2000) *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.